



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang

Cahyo Puji Astuti<sup>1\*</sup>, Soedjono<sup>2</sup>, Muhammad Prayito<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [cahyopujiastuti@gmail.com](mailto:cahyopujiastuti@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [soedjono@upgris.ac.id](mailto:soedjono@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [prayito@upgris.ac.id](mailto:prayito@upgris.ac.id)

\*Corresponding Author: [cahyopujiastuti@gmail.com](mailto:cahyopujiastuti@gmail.com)

**Abstract:** *The pedagogical competence of junior high school teachers in Rembang District is still not optimal, particularly in creating a conducive learning environment, implementing student-centered learning, and conducting effective assessments and feedback. This low level of competence is influenced by the transformational leadership style of school principals. This study aims to analyze the influence of transformational leadership style on teachers' pedagogical competence. The research employs a quantitative approach with an associative research design. The population consists of all junior high schools in Rembang District, Rembang Regency, with a research sample of 146 teachers. The prerequisite tests for analysis include normality test, linearity test, homogeneity test, and multicollinearity test. The hypothesis testing includes simple regression analysis and multiple regression analysis. The findings indicate that the transformational leadership style of school principals significantly influences teachers' pedagogical competence, with a correlation strength of 0.757 and an influence magnitude of 57.4%. It is recommended that teachers enhance their ability to implement effective student-centered learning. Additionally, school principals are encouraged to improve their ability to provide motivation, fostering optimism and enthusiasm among school members.*

**Keywords:** *Principal, Transformational Leadership Style, Teacher's Pedagogical Competence*

**Abstrak:** Kompetensi pedagogik guru SMP di Kecamatan Rembang masih belum optimal, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta melakukan asesmen dan umpan balik secara efektif. Rendahnya kompetensi ini dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan tersebut terhadap kompetensi pedagogik guru. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah semua SMP se Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Jumlah sampel penelitian adalah 146 guru. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru dengan kekuatan korelasi 0,757 dan besarnya pengaruh 57,4%; Disarankan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik. Kepala sekolah diharapkan meningkatkan kemampuannya dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan optimisme dan antusiasme warga sekolah.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan Transformasional, Kompetensi Pedagogik Guru

## PENDAHULUAN

Tujuan utama Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pencapaian tujuan tersebut memerlukan dukungan dari seluruh komponen dalam sistem pendidikan. Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah kompetensi pendidik (Sucipno dkk., 2017). Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pengembangan dan peningkatan kompetensi pendidik guna mendukung keberhasilan pendidikan secara keseluruhan (Amelia dkk., 2022).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran menuntut pendidik untuk memiliki kompetensi yang memadai. Berdasarkan (Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 26216/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, 2023) kompetensi guru diklasifikasikan ke dalam empat aspek utama, yaitu: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi sosial, dan d) kompetensi profesional. Dalam regulasi yang sama, dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik secara efektif.

Menurut (Mulyasa, 2019) kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik tidak hanya memahami kebutuhan dan keinginan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu menyesuaikan materi dengan tingkat perkembangan kognitif mereka (Rapika & Sari, 2017). Selain menguasai pengetahuan, guru juga harus memiliki keterampilan dalam menyampaikannya secara efektif kepada siswa (Khusna & Priyanti, 2023).

Menurut (A. Akbar, 2021) guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik ditandai oleh beberapa karakteristik utama, yaitu: (1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek moral, sosial, emosional, dan intelektual; (2) memahami cara belajar serta proses pembelajaran yang efektif; (3) mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; (4) menciptakan pembelajaran yang bersifat mendidik; (5) memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran; (6) menyediakan fasilitas yang memungkinkan peserta didik mengaktualisasikan potensinya; serta (7) berkomunikasi dengan bahasa yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut (A. Akbar, 2021) guru dengan kompetensi pedagogik yang baik memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, mereka memahami karakteristik peserta didik dari aspek moral, sosial, emosional, dan intelektual. Kedua, mereka memiliki pemahaman yang baik tentang cara belajar serta proses pembelajaran yang efektif. Ketiga, mereka mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Keempat, mereka menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga bersifat mendidik. Kelima, mereka memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Keenam, mereka menyediakan fasilitas yang mendukung peserta didik dalam mengaktualisasikan potensinya. Terakhir, mereka mampu berkomunikasi dengan bahasa yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

**Tabel 1. Rekapitulasi Rapor Pendidikan SMP se-Kecamatan Rembang**

No Sekolah	Literasi (2022)	Literasi (2023)	Literasi (2024)	Numerasi (2022)	Numerasi (2023)	Numerasi (2024)	Karakter (2022)	Karakter (2023)	Karakter (2024)
1 SMPN 1 Rembang	91,67	60,00	66,67	89,33	80,00	41,67	63,43	57,99	51,77
2 SMPN 2 Rembang	15,79	100	70,59	21,05	100	76,47	60,57	47,25	50,55
3 SMPN 3 Rembang	78,57	77,78	81,82	50,00	55,56	36,36	57,99	51,27	50,55
4 SMPN 4 Rembang	78,57	73,33	80,00	100	73,33	73,33	58,40	51,30	51,24
5 SMPN 5 Rembang	86,67	100	70,00	66,67	100	56,71	86,07	62,73	54,19
6 SMPN 6 Rembang	77,78	66,67	75,00	55,56	83,33	83,33	57,73	48,45	51,52
7 SMP An Nawawiyah	55,56	83,33	55,56	38,89	50,00	22,22	67,32	51,79	52,30
8 SMP IT Al Kahfi	95,00	79,17	46,67	90,00	79,17	60,00	61,92	61,03	53,03
9 SMP K Slamet Riyadi	100	63,64	55,56	100	54,55	66,67	59,12	50,02	54,81
10 SMP Muhamadiyah	63,64	38,10	46,15	36,36	23,81	30,77	54,75	53,11	48,68
<b>Rata-Rata</b>	<b>81,21</b>	<b>74,20</b>	<b>69,23</b>	<b>71,41</b>	<b>69,98</b>	<b>48,47</b>	<b>62,73</b>	<b>53,49</b>	<b>51,86</b>

Sumber: Rapor Pendidikan Kemendikbud

Pada tahun 2024, terjadi kecenderungan penurunan dalam aspek literasi dan numerasi pada rapor pendidikan SMP di Kecamatan Rembang. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan, yaitu: (1) kepala satuan pendidikan menerapkan pemahaman tentang pemberian dukungan bagi guru dalam melakukan refleksi untuk meningkatkan proses pembelajaran literasi siswa; (2) pendidik mendalami metode pembelajaran interaktif guna memperkuat kemampuan literasi peserta didik; (3) pendidik menerapkan strategi pembelajaran literasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi siswa; (4) pendidik mempelajari berbagai konsep serta keterampilan mengajar guna mendukung kemampuan numerasi siswa; serta (5) pendidik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mengajar dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran numerasi peserta didik.

Berdasarkan rekomendasi hasil rapor pendidikan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru SMP di Kecamatan Rembang masih belum optimal. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak guru belum menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, dengan metode ceramah dan penugasan masih mendominasi. Supervisi akademik mengungkapkan bahwa hanya 40,61% guru yang menerapkan metode inovatif dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih rendah, dengan hanya 29,69% guru yang menggunakannya sebagai sumber belajar. Dari segi komunikasi, hanya 37,99% guru yang mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam aspek pedagogik, pemanfaatan teknologi, serta keterampilan komunikasi guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam pelaksanaan asesmen, guru belum menerapkannya secara menyeluruh. Idealnya,

asesmen mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar. Namun, mayoritas guru hanya berfokus pada penilaian hasil belajar, sementara aspek proses belajar sering diabaikan. Berdasarkan temuan, hanya 72 guru (31,44%) yang melakukan penilaian terhadap proses belajar siswa.

Menurut (Hafitriani, 2021) kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan transformasional. Sementara (Wirawan, 2018) mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin mampu memotivasi anggota timnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperjelas tugas dan peran masing-masing. Lebih lanjut, (Wirawan, 2018) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui berbagai aspek, seperti: (1) memberikan motivasi dengan cara menginspirasi, mengarahkan, dan mendukung guru; (2) mendorong eksplorasi metode baru dalam pembelajaran serta peluang pengembangan diri; (3) memiliki visi dan misi yang jelas serta mampu mengomunikasikannya secara efektif; serta (4) menciptakan lingkungan profesional yang mendukung prestasi dan inovasi guru di dalam kelas.

Menurut (Wirawan, 2018) seorang pemimpin yang menerapkan kepemimpinan transformasional akan memberikan perhatian terhadap kebutuhan anggotanya, membantu mereka melihat permasalahan dari sudut pandang baru, serta membangkitkan semangat, kepercayaan diri, dan motivasi untuk berusaha lebih dalam mencapai tujuan kelompok. Dorongan yang diberikan oleh kepala sekolah berperan dalam membentuk persepsi baru bagi guru-guru, mendorong kerja sama dalam mengembangkan sekolah, serta meningkatkan kinerja mereka (Mulla & Krishnan, 2011). Kepala sekolah dengan kepemimpinan transformasional lebih mampu memajukan sekolah secara berkelanjutan melalui peningkatan kualitas kompetensi guru, penerapan proses yang lebih efektif, serta konsistensi dalam upaya pengembangan sekolah (Setyaningsih dkk., 2024).

Berdasarkan hasil pra-survei menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala SMP di Kecamatan Rembang masih belum optimal. Kepala sekolah belum sepenuhnya mampu mengelola dan menggerakkan sumber daya pendidikan secara efektif untuk mencapai tujuan sekolah. Supervisi pengawas sekolah juga mengindikasikan bahwa kepala sekolah kurang memberikan inspirasi dan motivasi dalam mendorong inovasi serta peningkatan kualitas pendidikan. Wawancara dengan guru di 10 SMP mengungkapkan bahwa terdapat empat kepala sekolah yang kurang memperhatikan kinerja guru, di mana guru dengan kinerja rendah tidak mendapatkan bimbingan atau dorongan untuk meningkatkan kompetensinya. Kepemimpinan kepala sekolah di SMP se-Kecamatan Rembang masih kurang dalam mendorong guru untuk mengeksplorasi metode baru dan memanfaatkan peluang pengembangan diri. Ide-ide kecil dari guru sering diabaikan, padahal inovasi besar bisa lahir dari gagasan sederhana. Akibatnya, banyak peluang peningkatan kompetensi terlewatkan, termasuk program coaching dari Kemendikbudristek yang kurang mendapat perhatian. Dari 10 kepala sekolah, hanya 6 yang aktif memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi, baik secara daring maupun luring. Kepala sekolah di SMP se-Kecamatan Rembang belum memiliki visi dan misi yang jelas serta belum mampu menyampaikannya dengan baik. Penyusunan visi dan misi sekolah belum mencerminkan kearifan lokal dan tidak melibatkan seluruh elemen sekolah. Hanya 4 sekolah yang melibatkan komite sekolah, tenaga kependidikan, perwakilan orang tua, dan staf sekolah lainnya dalam penyusunan visi dan misi. Selain itu, kepala sekolah belum berhasil membangun kekompakan dan kerja sama tim untuk mewujudkan visi bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah di SMP se-Kecamatan Rembang belum mampu menciptakan suasana profesional yang mendorong guru untuk berprestasi dan berinovasi dalam pembelajaran. Inovasi dalam pengelolaan sekolah masih minim, dan sebagian besar kepala sekolah cenderung puas dengan pencapaian yang ada tanpa menetapkan target yang lebih menantang. Akibatnya,

motivasi warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan masih rendah. Hanya 2 sekolah yang menetapkan target tinggi, sehingga mampu mendorong guru untuk meningkatkan kinerja demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan tersebut terhadap kompetensi pedagogik guru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam mengevaluasi gagasan tertentu. Penelitian dilakukan di 10 SMP se-Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, yang mencakup sekolah negeri dan swasta. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari Agustus 2024 hingga Mei 2025.

Pendekatan *design thinking* menawarkan kerangka kerja yang iteratif dan kreatif untuk memahami kebutuhan siswa, merumuskan masalah, serta menghasilkan solusi yang relevan dalam pengembangan media interaktif. Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan untuk menggali wawasan mendalam dari setiap tahapan design thinking, mulai dari proses eksplorasi kebutuhan siswa hingga evaluasi efektivitas media yang dikembangkan. Analisis dilakukan dengan mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memastikan validitas dan keberlanjutan hasil penelitian, sehingga solusi yang dihasilkan dapat memberikan dampak optimal terhadap pembelajaran matematika di jenjang SMA.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru SMP di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, yang berjumlah 228 guru dari 10 sekolah. Sampel yang diambil sebanyak 146 guru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, sebagaimana yang berfungsi untuk mengumpulkan data dari responden yang tersebar di berbagai lokasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan telah disertai dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert dalam bentuk checklist. Teknik analisis data yang digunakan mencakup uji prasyarat analisis, seperti uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan uji multikolinieritas, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi sederhana dan uji regresi ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

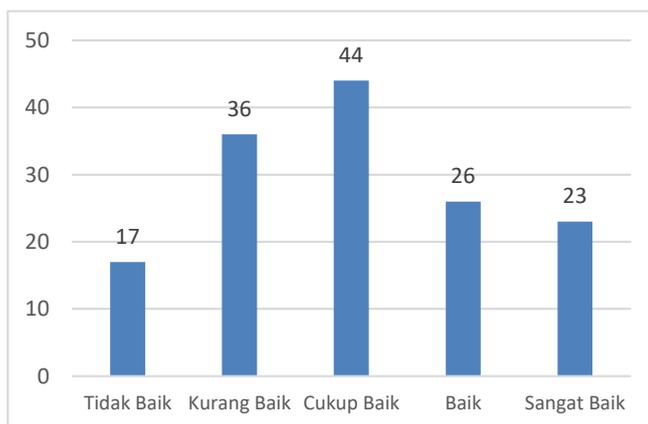
### Deskripsi Data Kompetensi Pedagogik Guru

Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik guru berdasarkan hasil angket yang telah dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru**

No	Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
1	87 – 107	17	11,64%	Tidak Baik
2	108 – 128	36	24,66%	Kurang Baik
3	129 – 149	44	30,14%	Cukup Baik
4	150 – 170	26	17,81%	Baik
5	171 – 191	23	15,75%	Sangat Baik
<b>Total</b>		<b>146</b>	<b>100%</b>	

Tabel distribusi frekuensi kompetensi pedagogik guru di atas juga dapat disajikan dalam grafik berikut ini:



**Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru**

Berdasarkan hasil analisis data, kompetensi pedagogik guru di SMP se-Kecamatan Rembang menunjukkan variasi dalam lima kategori. Sebanyak 17 guru atau sekitar 11,64% tergolong dalam kategori *Tidak Baik*, yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik mereka masih perlu ditingkatkan. Selanjutnya, sebanyak 36 guru atau 24,66% berada dalam kategori *Kurang Baik*, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat sejumlah guru yang belum mencapai standar kompetensi pedagogik yang memadai. Sebanyak 44 guru atau 30,14% masuk dalam kategori *Cukup Baik*, yang merupakan kategori dengan jumlah guru terbanyak, mencerminkan bahwa sebagian besar guru memiliki kompetensi pedagogik yang cukup memadai, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Sementara itu, sebanyak 26 guru atau 17,81% telah mencapai kategori *Baik*, menandakan bahwa mereka memiliki pemahaman dan keterampilan pedagogik yang lebih baik dalam mengelola pembelajaran. Adapun 23 guru atau 15,75% tergolong dalam kategori *Sangat Baik*, menunjukkan bahwa mereka memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik dan mampu menerapkan strategi pembelajaran secara optimal. Secara keseluruhan, rata-rata kompetensi pedagogik guru berada pada angka 138,19, yang termasuk dalam interval 129 – 149. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan, nilai ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru secara umum dapat diklasifikasikan dalam kategori *Cukup Baik*.

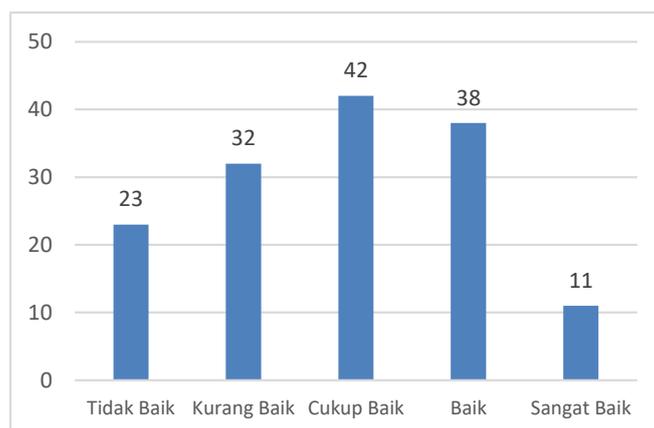
**Deskripsi Data Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah**

Distribusi frekuensi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berdasarkan interval skor yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah**

No	Interval	F	%	Kategori
1	61 – 75	23	15,75%	Tidak Baik
2	76 – 90	32	21,92%	Kurang Baik
3	91 – 105	42	28,77%	Cukup Baik
4	106 – 120	38	26,03%	Baik
5	121 – 135	11	7,53%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>146</b>	<b>100%</b>	

Distribusi frekuensi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah tersebut juga dapat divisualisasikan melalui grafik berikut:



**Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, hasil angket mengenai gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah menunjukkan bahwa sebanyak 23 orang (15,75%) berada dalam kategori *Tidak Baik*, 32 orang (21,92%) dalam kategori *Kurang Baik*, 42 orang (28,77%) dalam kategori *Cukup Baik*, 38 orang (26,03%) dalam kategori *Baik*, dan 11 orang (7,53%) dalam kategori *Sangat Baik*. Rata-rata (mean) dari data gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah 96,01. Nilai ini berada dalam interval 91 – 105, sehingga termasuk dalam kategori *Cukup Baik*.

### Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji korelasi yang disajikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Korelasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru**

Correlations	Kompetensi Pedagogik Guru	Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah
Kompetensi Pedagogik Guru	Pearson Correlation = 1	.757 (p < 0.01)
	Sig. (2-tailed) = –	.000
	N = 146	N = 146
Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Pearson Correlation = .757 (p < 0.01)	1
	Sig. (2-tailed) = .000	–
	N = 146	N = 146

Berdasarkan tabel *Correlations* di atas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru. Koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru adalah 0,757. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada dalam kategori "kuat", yang berarti semakin tinggi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik guru.

### Hasil Uji ANOVA

Berdasarkan hasil uji ANOVA yang disajikan diperoleh informasi sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji ANOVA Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Regression</b>	58931.803	1	58931.803	193.647	.000
<b>Residual</b>	43822.828	144	304.325		
<b>Total</b>	102754.630	145			

Pada hasil uji ANOVA ini, nilai Sig. sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, diperoleh nilai F hitung sebesar 193,647, yang lebih besar dari F tabel (2,67) pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SMP se-Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang.

**Uji Koefisien**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan diperoleh informasi sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<b>1</b>	<b>.757</b>	<b>.574</b>	<b>.571</b>	<b>17.445</b>

Pada tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,574. Nilai ini menunjukkan bahwa 57,4% variabilitas kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, sedangkan 42,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kompetensi pedagogik guru, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

**Uji Koefisien Regresi**

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi yang disajikan dalam diperoleh informasi sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Koefisien Regresi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru**

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
<b>(Constant)</b>	<b>29.460</b>	<b>7.946</b>		<b>3.708</b>	<b>.000</b>
<b>Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah</b>	<b>1.133</b>	<b>.081</b>	<b>.757</b>	<b>13.916</b>	<b>.000</b>

Dari tabel di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 29,460 dan nilai koefisien regresi sebesar 1,133. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y=29,460+1,133X$$

Di mana:

Y = Kompetensi pedagogik guru

X = Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah

Pada tabel Coefficients, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 serta nilai t hitung sebesar 13,916, yang lebih besar dari t tabel (1,97681).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP se-Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, maka semakin meningkat pula kompetensi pedagogik guru.

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru**

Berdasarkan hasil uji statistik, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat terhadap kompetensi pedagogik guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,757. Hasil uji Anova menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru signifikan, dengan nilai Sig. sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 193,647. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru SMP di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Besarnya pengaruh tersebut mencapai 57,4%, sementara 42,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor tersebut mencakup disiplin kerja, motivasi berprestasi, budaya sekolah, komitmen guru, perilaku kewargaan organisasi (organizational citizenship behavior), komunitas belajar, supervisi, pemanfaatan platform Merdeka Mengajar, kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi kerja, serta iklim organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa selain kepemimpinan transformasional, peningkatan kompetensi pedagogik guru juga dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek lain yang mendukung profesionalisme guru dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = 29,460 + 1,133X_1$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa jika gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dianggap konstan, maka kompetensi pedagogik guru memiliki nilai sebesar 29,460. Koefisien regresi sebesar 1,133 menunjukkan hubungan positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu poin dalam gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebesar 1,133 poin. Selain itu, hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 3,708. Dengan nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung yang lebih besar dari t tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SMP di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah, semakin tinggi pula kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Hafitriani, 2021) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Selain itu, (Wirawan, 2018) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui beberapa mekanisme. Pertama, kepala sekolah mampu memotivasi guru dengan cara menginspirasi, memberikan arahan yang jelas, serta memberikan dukungan dalam menjalankan tugasnya. Kedua, kepemimpinan transformasional mendorong guru untuk mengeksplorasi berbagai metode baru dalam proses pembelajaran serta memanfaatkan peluang untuk meningkatkan keahlian mereka. Ketiga, kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas serta mampu mengkomunikasikannya dengan efektif dapat membantu guru dalam memahami tujuan

pendidikan yang ingin dicapai. Keempat, dengan menciptakan suasana kerja yang profesional, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk lebih berprestasi, berinovasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dimensi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang memberikan kontribusi tertinggi dalam penelitian ini adalah *idealized influence* (Maris dkk., 2016). Dimensi ini menekankan bahwa seorang kepala sekolah harus menjadi sosok teladan bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah yang memiliki pengaruh idealis mampu menumbuhkan kepercayaan dari seluruh komponen organisasi pendidikan, sehingga kepemimpinannya lebih efektif dalam mendorong perubahan positif. Selain itu, kepala sekolah juga harus bertanggung jawab dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, memastikan bahwa seluruh elemen dalam organisasi pendidikan bergerak menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kemampuan untuk mempengaruhi dan menginspirasi, kepala sekolah dapat mengarahkan serta mengelola sumber daya sekolah secara optimal guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian sasaran organisasi secara keseluruhan.

Dimensi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang memberikan kontribusi terendah dalam penelitian ini adalah *inspirational motivation* (Al Faruq & Supriyanto, 2020). Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah meningkatkan kemampuannya dalam mengidentifikasi berbagai fenomena yang terjadi dalam organisasi pendidikan. Kepala sekolah perlu mengembangkan perspektif yang lebih luas dengan memandang setiap tantangan dan ancaman sebagai peluang untuk belajar dan meningkatkan kinerja. Selain itu, kepala sekolah juga harus lebih aktif dalam memberikan motivasi kepada warga sekolah guna menumbuhkan optimisme dan antusiasme dalam menjalankan tugas serta mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (L. Akbar & Imaniyati, 2019). Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat menjadi lebih dinamis dan inspiratif, mendorong seluruh komponen pendidikan untuk terus berkembang dan berinovasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SMP di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t hitung* sebesar 3,708, yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Selain itu, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada dalam kategori kuat dengan koefisien sebesar 0,757. Adapun besarnya pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru adalah 57,4%, sedangkan sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## REFERENSI

- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- Akbar, L., & Imaniyati, N. (2019). Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 176.
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 68–76.
- Amelia, A. A., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah, Komitmen Guru, Dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 6(2), 67–76.

- Hafitriani, S. (2021). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pedagogik guru serta implikasinya terhadap kinerja guru. *Indonesian Journal of Digital Business*, 1(1), 11–29.
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru di ikatan nsin tk bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252–260.
- Maris, I. S., Komariah, A., & Bakar, A. (2016). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja guru dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5645>
- Mulla, Z. R., & Krishnan, V. R. (2011). Transformational Leadership: Do the Leader's Morals Matter and Do the Follower's Morals Change? *Journal of Human Values*, 17(2), 129–143. <https://doi.org/10.1177/097168581101700203>
- Mulyasa, E. (2019). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 26216/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, Pub. L. No. 26216 (2023).
- Rapika, S., & Sari, A. P. (2017). Pengaruh kepribadian dan kemampuan intelektual terhadap kompetensi guru di SMKN 3 Kota Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 64–76.
- Setyaningsih, D., Egar, N., & Juliejantiningih, Y. (2024). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Iklim Organisasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri Sekecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 011–022.
- Sucipno, S., Sasongko, R. N., & Zakaria, Z. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(1). <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/3193>
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Wirawan, W. (2018). *Evaluasi kinerja sumber daya manusia*. Salemba Empat.